

**PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI  
BERDASARKAN *ACTIVITY BASED COSTING* DALAM  
MENENTUKAN LABA PRODUK PADA CAFE TAMAN  
TEDUH**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi Sebagian syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

**Disusun oleh:**

**Albert Raoul Pangondian**

**2017130186**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN**

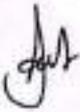
**FAKULTAS EKONOMI**

**PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**

**Terakreditasi oleh LAMEMBA No. 522/DE/A.5/AR.10/VII/2023**

**BANDUNG**

**2024**

**THE CALCULATION OF COSTS OF GOODS  
MANUFACTURED BASED ON ACTIVITY BASED  
COSTING ON DETERMINING PRODUCTS PROFITS IN   
CAFE TAMAN TEDUH**



**BACHELOR'S THESIS**

*Submitted to complete part of the requirements  
for Bachelor's Degree in Accounting*

**By:**

***Albert Raoul Pangondian***

**2017130186**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY**

**FACULTY OF ECONOMICS**

**BACHLEOR'S PROGRAM IN ACCOUNTING**

***Accredited by LAMEMBA No. 522/DE/A.5/AR.10/VII/2023***

**BANDUNG**

**2024**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI



PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN *ACTIVITY  
BASED COSTING* DALAM MENENTUKAN LABA PRODUK PADA CAFE  
TAMAN TEDUH

Oleh:

Albert Raoul Pangondian Sitorus

2017130186

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, 14 Agustus 2024

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

(Monica Paramita Ratna Putri Dewanti, S.E., M.Ak.)

Pembimbing Skripsi,

(Felisia Sutomo, S.E., AMA., M.Ak., CMA., CertDA.)

# PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Albert Raoul Pangondian Sitorus  
Tempat, tanggal lahir : Binjai, 21 Februari 1996  
NPM : 2017130186  
Program studi : Akuntansi  
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan *Activity Based Costing System* dalam Menentukan Laba Produk pada Cafe Taman Teduh

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan : Ibu Felisia Sutomo, S.E., AMA., M.Ak., CMA., CertDA.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya untkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 15 Agustus 2024

Pembuat pernyataan : Albert Raoul P. S.



( Albert Raoul Pangondian Sitorus )

## ABSTRAK

Sektor industri *food and beverage* (f&b) di Indonesia pasca pandemi Covid-19 mulai mereda, semakin bergairah. Perkembangan teknologi yang semakin masif seperti penggunaan sosial media yang semakin marak digunakan, menjadi salah satu variabel yang menimbulkan gairah para pelaku bisnis pada industri f&b ini sendiri. Sektor industri ini kian menarik karena kekayaan yang dimiliki oleh Indonesia sendiri. Begitu banyaknya sumberdaya yang tersedia baik bahan baku ataupun manusia, mengakibatkan tersedianya kemudahan bagi para pelaku bisnis untuk membuka bisnis di sektor ini. Namun oleh karena hal ini pula, persaingan di sektor industri ini menjadi sangat ketat. Oleh karenanya, para pelaku bisnis harus bersaing dengan begitu banyaknya pesaing di sektor industri ini. Para pelaku bisnis saling berlomba untuk menarik basis konsumen yang lebih luas dari kompetitornya, dan berusaha mengungguli kompetitor lain. Dengan alasan tersebut, pelaku bisnis di industri ini harus dapat menentukan perhitungan biaya dan penetapan harga yang tidak hanya detail, akurat, dan tepat agar dapat bersaing di sektor industri ini. Dalam menentukan biaya dan menetapkan harga jual produk yang merupakan salah satu prioritas utama perusahaan yang erat kaitannya dengan laba perusahaan, diperlukan tinjauan yang lebih lanjut dan mandalam terhadap Harga Pokok Produksi (HPP) dari suatu produk. Oleh karena itu, kehadiran dari *Activity-Based Costing* (ABC), sangat penting pada sektor industri ini, terutama pada Cafe Taman Teduh, dimana penelitian ini dilakukan.

ABC dikembangkan untuk menyediakan langkah-langkah yang lebih akurat dalam membebaskan biaya tidak langsung dan juga sumber daya pendukung ke dalam aktivitas-aktivitas, proses bisnis, produk, jasa, pemasok, maupun pelanggan. ABC menjadi sangat penting, terutama karena banyak pelaku bisnis di sektor industri f&b bahkan tidak mengenal apa itu biaya tidak langsung. Biaya tidak langsung yang sangat sulit untuk ditelusuri dan juga dialokasikan, akan dibebankan terhadap aktivitas-aktivitas pada ABC. Dengan dapat menjabarkan aktivitas-aktivitas dan biaya apa saja yang terdapat dalam proses produksi, HPP yang dijabarkan dapat menjadi lebih detail, tepat, dan akurat. Pada penelitian ini, produk yang diteliti adalah tiga produk minuman dengan penjualan tertinggi pada masing-masing sub kategori yang ada.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Proses pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi secara langsung ke perusahaan dan juga dengan melakukan wawancara secara langsung baik kepada pemilik maupun karyawan Cafe Taman Teduh. Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah Cafe Taman Teduh, yang merupakan sebuah usaha dalam kategori Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang berlokasi di Kota Semarang.

Setelah HPP produk yang telah ditentukan dihitung dengan menggunakan ABC yang kemudian dibandingkan dengan perhitungan yang telah dilakukan oleh perusahaan, diketahui bahwa ketiga produk tersebut mengalami *under costed* dan terjadi perbedaan perhitungan *gross profit* yang terjadi. Produk *dulcifer* mengalami *under costed* sebesar Rp 4,620, *matcha latte* sebesar Rp 2,593, dan *manual brew* sebesar Rp 15,061. Cafe Taman Teduh diharapkan mempertahankan performa penjualan *dulcifer* dan *matcha latte*, sedangkan untuk produk *manual brew* perlu dilakukan pengkajian ulang terhadap kepemilikan dan penggunaan aset *coffee grinder* yang bernama *Mahlkonig EK43*, yang dimana biaya penyusutannya dengan menggunakan *budgeted capacity* merupakan salah satu kontributor biaya terbesar pada HPP-nya.

Kata kunci : *Activity-Based Costing*, *food and beverage*, *gross profit*, dan Harga Pokok Produksi.

## **ABSTRACT**

*The food and beverage (f&b) industry sector in Indonesia has become increasingly vibrant as the Covid-19 pandemic subsides. The massive technological advancements, particularly the widespread use of social media, have become one of the variables driving the enthusiasm of business actors in the f&b industry. This industry sector is becoming more attractive due to Indonesia's own wealth. The abundant resources available, both raw materials and human resources, make it easier for business actors to start businesses in this sector. However, this also leads to very tight competition within the industry. Consequently, business actors must compete with many rivals in this sector. They race to attract a broader consumer base than their competitors and strive to outperform others. For this reason, business actors in this industry must be able to determine costs and set prices that are not only detailed, accurate, and precise to remain competitive.*

*When determining costs and setting product prices, which is one of the main priorities closely related to company profits, a deeper and more comprehensive review of the Cost of Goods Manufactured (COGM) of a product is required. Therefore, the presence of Activity-Based Costing (ABC) is crucial in this industry sector, especially at Cafe Taman Teduh, where this research was conducted. ABC was developed to provide more accurate steps in allocating indirect costs and supporting resources into activities, business processes, products, services, suppliers, and customers. ABC is particularly important because many business actors in the f&b sector do not even know what indirect costs are. Indirect costs, which are challenging to trace and allocate, will be charged to activities under ABC. By breaking down the activities and costs involved in the production process, the COGM can be more detailed, precise, and accurate. In this study, the products examined are three top-selling beverages in each sub-category available.*

*The research method used in this study is descriptive analytical. Data collection was carried out through direct observation of the company and direct interviews with both the owner and employees of Cafe Taman Teduh. The company being studied is Cafe Taman Teduh, a business in the category of Micro, Small, and Medium Enterprises located in Semarang City.*

*After calculating the COGM of the predetermined products using ABC and comparing them with the calculations done by the company, it was found that the three products experienced under costed and differences in gross profit calculations. The dulcifer product experienced an under costed in its costing of Rp 4,620, matcha latte of Rp 2,593, and manual brew of Rp 15,061. Cafe Taman Teduh is expected to maintain the sales performance of dulcifer and matcha latte, while for the manual brew product, a review of the ownership and use of the coffee grinder asset named Mahlkonig EK43 is necessary, as its depreciation cost using budgeted capacity is one of the largest contributors to its COGM.*

*Keywords: Activity-Based Costing, food and beverage, gross profit, and Cost of Goods Manufactured.*

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL .....   | i    |
| HALAMAN PERNYATAAN .....                                    | ii   |
| ABSTRAK .....   | iii  |
| <i>ABSTRACT</i> .....                                       | iv   |
| DAFTAR ISI .....  | v    |
| DAFTAR TABEL .....  | vii  |
| DAFTAR GAMBAR .....   | viii |
| KATA PENGANTAR .....  | ix   |
| BAB 1 PENDAHULUAN .....                                     | 1    |
| 1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN .....                         | 1    |
| 1.2 RUMUSAN MASALAH PENELITIAN .....                        | 3    |
| 1.3 TUJUAN PENELITIAN .....                                 | 3    |
| 1.4 KEGUNAAN PENELITIAN .....                               | 3    |
| 1.5 KERANGKA PENELITIAN .....                               | 4    |
| BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....                                | 6    |
| 2.1 BIAYA .....   | 6    |
| 2.1.1 Klasifikasi Biaya .....                               | 6    |
| 2.1.2 Kriteria Biaya .....                                  | 7    |
| 2.2 ISTILAH-ISTILAH KEUANGAN .....                          | 8    |
| 2.2.1 <i>Gross Profit</i> .....                             | 8    |
| 2.2.2 <i>Net Profit</i> .....                               | 8    |
| 2.2.3 <i>Depresiasi</i> .....                               | 8    |
| 2.3 AKUNTANSI MANAJEMEN DAN AKUNTANSI BIAYA .....           | 8    |
| 2.4 HARGA POKOK PRODUKSI .....                              | 9    |
| 2.4.1 Pengertian Harga Pokok Produksi .....                 | 9    |
| 2.4.2 Komponen atau Klasifikasi Harga Pokok Produksi .....  | 10   |
| 2.4.3 Tujuan Pengklasifikasian Harga Pokok Produksi .....   | 11   |
| 2.4.4 Strategi Penentuan Harga Jual .....                   | 11   |
| 2.5 <i>ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM</i> .....              | 12   |
| 2.5.1 Pengertian <i>Activity Based Costing System</i> ..... | 12   |
| 2.5.2 Keuntungan Menggunakan ABC .....                      | 13   |

|         |  |    |
|---------|--|----|
| 2.5.3   | <i>Committed and Flexible Resources</i> .....  | 14 |
| 2.5.4   | <i>Resources Capacity</i> .....  | 14 |
| BAB 3   | METODE DAN OBJEK PENELITIAN .....  | 15 |
| 3.1     | METODE PENELITIAN .....  | 15 |
| 3.1.1   | Jenis Penelitian .....   | 15 |
| 3.1.2   | Sumber Data .....  | 15 |
| 3.1.3   | Teknik Pengumpulan Data .....  | 16 |
| 3.2     | OBJEK PENELITIAN.....  | 17 |
| 3.2.1   | Sejarah Singkat Perusahaan.....  | 17 |
| 3.2.2   | Struktur Organisasi Perusahaan dan Deskripsi Pekerjaan.....                              | 19 |
| BAB 4   | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN MASALAH .....  | 27 |
| 4.1     | PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA CAFE TAMAN TEDUH MENURUT PERUSAHAAN .....          | 28 |
| 4.1.1   | Biaya-Biaya yang Terjadi pada Cafe Taman Teduh.....                                      | 29 |
| 4.1.2   | Klasifikasi Biaya Produksi pada Cafe Taman Teduh.....                                    | 29 |
| 4.1.3   | Langkah-Langkah Perhitungan Harga Pokok Produksi yang Dilakukan<br>Cafe Taman Teduh..... | 34 |
| 4.2     | PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN <i>ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM</i> .....  | 36 |
| 4.2.1   | Perhitungan Biaya Langsung.....  | 37 |
| 4.2.1.1 | Biaya Bahan Baku Langsung.....   | 37 |
| 4.2.1.2 | Biaya Tenaga Kerja Langsung.....   | 40 |
| 4.2.1.3 | Biaya Penyusutan Langsung .....  | 40 |
| 4.2.1.4 | Biaya Tidak Langsung .....   | 42 |
| 4.2.1.5 | Total Perhitungan Biaya Berdasarkan Activity Based Costing .....                         | 57 |
| 4.3     | PERBEDAAN PERHITUNGAN HPP ANTARA ABC DAN PERHITUNGAN PERUSAHAAN .....                    | 59 |
| BAB 5   | KESIMPULAN DAN SARAN .....   | 61 |
| 5.1     | KESIMPULAN .....   | 61 |
| 5.2     | SARAN .....  | 63 |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 4. 1 Beban Pokok Penjualan Menurut Perusahaan .....  | 31 |
| Tabel 4. 2 Gaji dan Tunjangan Karyawan Bar .....   | 32 |
| Tabel 4. 3 Beban Utiliti, Administrasi, dan lain-lain .....  | 33 |
| Tabel 4. 4 Total HPP dan Batas Bawah Harga Jual Menurut Perusahaan.....  | 36 |
| Tabel 4. 5 Biaya Bahan Baku Langsung Menurut Perusahaan.....   | 38 |
| Tabel 4. 6 Perhitungan Biaya Pembuatan Sirup Gula Aren dan Krimer Cair .....   | 39 |
| Tabel 4. 7 Biaya Bahan Baku Langsung.....  | 40 |
| Tabel 4. 8 Biaya Tenaga Kerja Langsung.....  | 40 |
| Tabel 4. 9 Biaya Penyusutan Peralatan Manual Brew .....  | 42 |
| Tabel 4. 10 Biaya Depresiasi pada Perusahaan .....   | 47 |
| Tabel 4. 11 Alokasi Resource Cost Terhadap Activities .....  | 49 |
| Tabel 4. 12 Perhitungan Alokasi Resource Cost .....  | 53 |
| Tabel 4. 13 Perhitungan Biaya yang Terjadi pada Aktivitas .....  | 57 |
| Tabel 4. 14 Pengalokasian Biaya pada Aktivitas Pemesanan Bahan Baku terhadap<br>Produk Terpilih .....                      | 57 |
| Tabel 4. 15 Total Biaya Tidak Langsung yang Terjadi pada Produk .....  | 58 |
| Tabel 4. 16 Harga Pokok Produksi Berdasarkan ABC .....   | 58 |
| Tabel 4. 17 HPP berdasarkan Perusahaan dan ABC.....  | 59 |
| Tabel 4. 18 Perbandingan Harga Jual dengan Total Biaya berdasarkan ABC<br>ditambah dengan Biaya Operasional per Unit ..... | 60 |
| Tabel 4. 19 Perbandingan Gross Profit Sebelum dan Sesudah Penggunaan ABC<br>System.....                                    | 60 |

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 3. 1 Struktur Organisasi Cafe Taman Teduh.....        | 19 |
| Gambar 4. 1 Bagan Pembebanan Biaya Terhadap Cost Object..... | 56 |

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan *Activity Based Costing System* dalam Menentukan Laba Produk pada Cafe Taman Teduh”.

Selama menyusun skripsi ini dan semasa perkuliahan pula, penulis dihadapkan dengan begitu banyak hambatan dan tantangan, namun pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Begitu banyak manfaat yang didapatkan oleh penulis pada penulisan dan penyusunan skripsi ini

Pada kesempatan yang sangat berharga ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih secara khusus terhadap seluruh pihak yang telah begitu banyak berperan pada proses penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Tuhan Yang Maha Esa, yang memberikan pengalaman dan pembelajaran hidup yang luar biasa selama penulis menjalani kegiatan perkuliahan, baik selama penyusunan skripsi penulis selama ini.
2. Kedua orang tua penulis, yang tidak pernah berhentinya memberikan dukungan baik materi maupun non-materi kepada penulis, yang menyadarkan penulis seberapa pentingnya untuk menyelesaikan komitmen yang sudah penulis mulai sejak 2012 lalu.
3. Bapak Palito dan Ibu Pani dari Cafe Taman Teduh yang telah meluangkan waktu dan tempat untuk keperluan penulisan skripsi ini.
4. Ibu Felisia Sutomo, S.E., AMA., M.Ak., CMA., CertDA., selaku dosen pembimbing skripsi yang begitu suportif dan sangat responsif terhadap penulis selama masa bimbingan maupun di luar bimbingan.
5. Bapak Samuel Wirawan, SE., MM., Ak. , selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang begitu suportif dan tidak kenal lelahnya memberikan dukungan kepada penulis dan juga seluruh lapisan mahasiswa pada Fakultas Ekonomi selama menjalani perkuliahan.
6. Ibu Monica Paramita Ratna Putri Dewanti, S.E., M.Ak , selaku Kepala Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang begitu suportif dan solutif terhadap seluruh permasalahan

penulis ketika menjalani kegiatan akademik di Universitas Katolik Parahyangan.

7. Ibu Michelle Kurniawan, S.E., M.Ak., CA. , selaku dosen wali penulis selama menjalani perkuliahan, yang tidak lelahnya memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis selama menjalani perkuliahan di Universitas Katolik Parahyangan.
8. Seluruh dosen Universitas Katolik Parahyangan yang selama ini telah memberikan ilmunya dan membantu memberikan pengembangan terhadap penulis baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis.
9. Seluruh teman dan keluarga penulis yang tidak kenal lelahnya untuk memberikan dukungan kepada penulis, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
10. Seluruh pihak yang telah membantu penulis hingga akhir penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa kesempurnaan hanya milik Tuhan, oleh karena itu penulis sangat terbuka dalam menerima kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Akhir kata, besar harapan saya agar skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca. Terima kasih.

Bandung, 15 Juli 2024

Penulis,



Albert Raoul Pangondian Sitorus

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor industri *food and beverage* (f&b) di Indonesia merupakan bidang usaha yang beberapa tahun ke belakang terus mengalami perkembangan. Dilansir dari Kompas.com, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Sandiaga Salahudin Uno mengatakan, kuliner merupakan subsektor penyumbang terbesar dari Produk Domestik Bruto (PDB) Ekonomi Kreatif. (Silvita, 2021). Tidak heran ketika kita membuka media sosial kita, begitu banyak konten-konten yang menampilkan tentang sektor industri ini.

Bisnis f&b begitu menarik di mata orang Indonesia dikarenakan Indonesia kaya akan sumber daya alam. Setiap daerah memiliki keunikan masing-masing yang membuat wisatawan tertarik dengan keunikan cita rasa makanan dan minuman Indonesia. Tidak hanya itu, karena begitu banyaknya sumber daya yang tersedia, mengakibatkan tersedianya kemudahan dalam ketersediaan bahan baku untuk sektor industri ini. Oleh karena hal ini pula, persaingan di industri ini terhitung sangat ketat. Perusahaan-perusahaan di industri f&b harus berusaha menarik basis konsumen yang lebih luas dan berusaha untuk mengungguli pesain lain agar dapat bertahan dalam persaingan bisnis dan menjadi *market leader*. Dengan alasan tersebut, maka pelaku usaha di industri f&b harus dapat menentukan perhitungan biaya dan penetapan harga yang tidak hanya akurat, namun dapat bersaing pula.

Dalam menentukan biaya dan menetapkan harga jual produk yang dimana merupakan salah satu prioritas utama yang berkaitan erat dengan laba perusahaan, perusahaan perlu meninjau lebih lanjut dan mendalam. Biaya-biaya yang berikutnya akan peneliti sebut sebagai harga pokok produksi(hpp), seringkali hanya diakui perusahaan dalam wujud bahan mentah (*raw material*) saja, dan kemudian menggunakan rasio umum pada industri f&b yaitu harga jual adalah hpp dikalikan tiga. Sedangkan menurut cabang ilmu Akuntansi yaitu Akuntansi Biaya, biaya diklasifikasikan berdasarkan penetapan biaya terhadap objek biaya menjadi biaya langsung dan biaya tidak langsung (Horngren, Datar, & Rajan, 2021:47).

Biaya tidak langsung adalah biaya yang berkaitan dengan objek biaya tertentu, namun biaya-biaya tersebut tidak dapat ditelusuri dengan mudah dan jelas (Horngren, Datar, & Rajan, 2021:48). Industri f&b di Indonesia, sering sekali mengabaikan biaya tidak langsung. Begitu banyak pemilik *coffeeshop* dan cafe yang bahkan tidak mengerti apa yang dimaksud dengan biaya tidak langsung. Kepercayaan terkait *pricing* yang mengacu dari total biaya bahan baku dikalikan tiga selalu menjadi andalan pemilik bisnis di industri ini tanpa mengetahui dasar dari pembuatan harga yang sebenarnya. Sistem *pricing* yang dilakukan oleh kebanyakan pelaku industri f&b dapat dikatakan sangat tidak memadai dalam mengetahui bagaimana performa masing-masing produk terhadap performa perusahaan karena begitu banyaknya biaya yang tidak dihitung. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah sistem yang dapat menghitung biaya-biaya tidak langsung secara lebih akurat dan jelas, yaitu *Activity Based Costing (ABC) System*.

ABC merupakan penyempurnaan dari *traditional costing* yang sebelumnya sering sekali digunakan dimana-mana. ABC menyempurnakan *costing system* yang ada dengan mengidentifikasi setiap aktivitas sebagai dasar penetapan biaya tidak langsung (Horngren, Datar, & Rajan, 2021:175). Aktivitas merupakan kata kunci dalam penerapan ABC dibandingkan dengan *traditional costing*. Cafe Taman Teduh yang pada pembuatan produknya terdapat banyak aktivitas, sangat penting untuk dapat menentukan biaya-biaya yang terjadi dengan menggunakan ABC.

Untuk dapat menjadi kompetitor pada industri ini, Cafe Taman Teduh sangat penting untuk dapat menentukan harga jual dengan tepat. Penerapan ABC pada Cafe Taman Teduh dapat menghasilkan struktur biaya yang jauh lebih akurat dibandingkan dengan sebelumnya. Hasil perhitungan biaya yang lebih akurat, akan membuat Cafe Taman Teduh dapat menentukan harga jual yang lebih akurat dan kompetitif, dengan begitu perusahaan dapat memiliki daya saing yang lebih baik lagi dibandingkan kompetitor. Pada penelitian ini, biaya-biaya yang terjadi pada produk, dapat menjadi lebih akurat, dan dengan demikian perusahaan dapat mengetahui laba dari tiap produk dengan lebih akurat dan tepat dan perusahaan dapat mengambil keputusan dengan lebih baik dalam strategi manajerialnya.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sistem perhitungan harga pokok produksi pada Cafe Taman Teduh?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi pada Cafe Taman Teduh dengan menggunakan *Activity Based Costing*?
3. Bagaimana perhitungan laba per produk pada Cafe Taman Teduh sebelum dan sesudah penerapan *Activity Based Costing*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini dilakukan untuk tujuan-tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui sistem perhitungan harga pokok produksi pada Cafe Taman Teduh saat ini.
2. Mengetahui hasil perhitungan harga pokok produksi pada Cafe Taman Teduh berdasarkan *Activity Based Costing*.
3. Mengetahui selisih laba yang terjadi per *item* pada Cafe Taman Teduh sebelum dan setelah penerapan *Activity Based Costing*.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut:

1. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan rekomendasi kepada pihak manajemen café Taman Teduh sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan, mengendalikan, dan mengelola harga pokok produksi atas penjualan produk yang terjadi secara akurat, efektif, dan cukup efisien.

2. Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pembaca tentang peran sebuah sistem perhitungan harga pokok produksi atau *costing system*. Pembaca dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi terkait perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan *Activity Based Costing System* dalam sebuah perusahaan baik dalam sektor industri yang sama ataupun berbeda,

dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang akan dilakukan.

### 1.5 Kerangka Pemikiran

Seiring dengan semakin berkembangnya sektor industri f&b, semakin banyak pula kompetitor yang ada pada pasar. Dengan pasar yang semakin sempurna, tantangannya adalah begitu banyaknya pesaing sehingga harga pasar menjadi sangat kompetitif. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan sebuah sistem penghitungan biaya yang dapat secara akurat mengukur biaya yang terdapat dalam sebuah produk, agar perusahaan dapat mengetahui biaya yang sebenarnya terjadi pada produk tersebut.

*Activity Based Costing* (ABC) dikembangkan untuk menyediakan langkah-langkah yang lebih akurat dalam membebankan biaya tidak langsung dan sumber daya pendukung terhadap aktivitas, proses bisnis, produk, jasa, dan pelanggan (Kaplan & Atkinson, 1998:97). Biaya tidak langsung yang sangat sulit untuk dapat ditelusuri, dalam ABC dibebankan ke dalam aktivitas-aktivitas. Penggunaan sumber daya yang diklasifikasikan sebagai elemen dari biaya tidak langsung, dengan menggunakan *resource cost driver* dialokasikan terhadap aktivitas-aktivitas yang merupakan *fundamental cost objects* dengan berlandaskan *cost hierarchy* sebagai *resource cost driver rate*-nya. Kemudian biaya dari aktivitas-aktivitas ini dibagi-bagi lagi terhadap *final cost objects*-nya dengan menggunakan *activity cost driver* sebagai acuan perhitungannya dengan berlandaskan *activity cost driver rate*. Biaya ini kemudian digabungkan dengan *direct costs* yang terdapat pada produk tersebut sehingga harga pokok produksinya diketahui.

Dengan mengandalkan aktivitas-aktivitas tersebut sebagai dasar perusahaan dalam menentukan biaya tidak langsung, menjadikan biaya-biaya tidak langsung tersebut menjadi lebih akurat dibandingkan dengan menggunakan pusat biaya dan penggunaan pemacu biaya dari biaya langsung sebagai dasar alokasi pembebanan pusat biaya tersebut. Aktivitas adalah peristiwa, tugas, atau unit kerja dengan tujuan tertentu, misalnya merancang produk, menyiapkan mesin, mengoperasikan mesin, atau mendistribusikan produk (Horngren, Datar, & Rajan, 2021: 175). Dengan dapat mengklasifikasikan penggunaan sumber daya yang

dimiliki perusahaan terhadap aktivitas-aktivitas tersebut, perusahaan dapat melakukan penelusuran biaya yang jauh lebih baik dan dapat menentukan pemacu biaya dari tiap aktivitas tersebut dengan lebih mudah dan efektif dibandingkan menggunakan pemacu biaya dari biaya langsung sebagai dasar alokasi.

Dengan sistem perhitungan biaya tidak langsung yang jauh lebih efektif dan detail dibandingkan sistem biaya tradisional, atau bahkan sistem biaya yang telah diterapkan pada Cafe Taman Teduh, perusahaan dapat menjabarkan detail biaya yang terjadi pada produk secara jauh lebih baik dari sebelumnya. Dengan detail biaya yang lebih baik tersebut, perusahaan dapat mengambil langkah strategis yang baik secara manajerial maupun operasional, agar perusahaan dapat lebih bersaing lebih baik lagi dan dapat mengetahui produk mana yang paling menguntungkan perusahaan, atau bahkan merugikan perusahaan. ABC diharapkan dapat menjadi sarana bagi perusahaan untuk dapat menunjukkan secara jauh lebih jelas terkait biaya-biaya yang sebenarnya dimiliki oleh produk.